

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Pancasila merupakan fondasi penting dalam pembentukan karakter dan nilai-nilai luhur bangsa pada peserta didik sejak usia dini. Mata pelajaran Pendidikan pancasila adalah salah satu instrumen penting dalam membentuk moral dan karakter peserta didik sebagai orang yang akan menjadi penerus bangsa. Melalui mata pelajaran pendidikan pancasila ini peserta didik diajarkan bagaimana cara untuk mencintai tanah air, cara untuk memahami dan mengintegrasikan nilai-nilai luhur, serta dapat menjadikan peserta didik tumbuh menjadi individu yang cerdas dan memiliki integritas yang tinggi terhadap negara dan masyarakat (Setiawati et al., 2024).

Sebelum kurikulum merdeka, mata pelajaran Pendidikan Pancasila bernama Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn). Perubahan nama tersebut tertuang dalam keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Ristek Nomor 56 Tahun 2022 tentang Pedoman Pelaksanaan Kurikulum dalam rangka pemulihan pembelajaran. Pembelajaran Pendidikan Pancasila penting karena berfungsi sebagai alat untuk mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan, serta membantu peserta didik memahami dan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari (Aryansyah & Alfiandra, 2024).

Undang-Undang Nomor 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional Menjelaskan bahwa “Pendidikan Kewarganegaraan merupakan usaha untuk membekali peserta didik dengan pengetahuan dan kemampuan dasar berkenaan dengan hubungan antara warga negara dan negara serta Pendidikan Pendahuluan Bela Negara (PPBN) agar menjadi warga negara yang dapat diandalkan oleh bangsa dan Negara Kesatuan Republik Indonesia”.

Namun, dalam pelaksanaannya, terdapat berbagai tantangan yang dihadapi dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila, terutama di kelas II. Tantangan ini mencakup kurangnya pemahaman peserta didik terhadap materi, metode pengajaran yang kurang menarik, serta keterbatasan sumber daya yang mendukung proses pembelajaran (Sidabalok et al., 2024). Berdasarkan pada penelitian yang di lakukan oleh Theresia Startyaningsih dkk, yang di lakukan di SDN Jomblang 03, pada satu kelas kemampuan dan potensi setiap peserta didik tidak sama, sehingga ada peserta didik yang sudah memahami materi dan ada juga yang tidak dapat memahami materi (startyaningsih, 2024). Keberagaman ini sering kali menjadi tantangan bagi pendidik dalam menyampaikan materi Pendidikan Pancasila.

Pelaksanaan penelitian dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 1 Solok yang beralamat di JL. selayo-gantung ciri, Kec. Kubung, Kabupaten Solok, Sumatera Barat. MIN 1 Solok dipimpin oleh bapak Junaidi, S.Si yang membimbing 289 Peserta didik dengan peserta didik laki-laki 141 orang dan perempuan 148 orang serta tenaga pengajar 20 orang, tenaga Tata usaha 2 orang, pegawai pustaka 1 orang dan penjaga Madrasah 1 Orang. Visi dari MIN 1 Solok yaitu “Mewujudkan Peserta Didik yang Hafidz Berakhlakul Karimah Berprestasi dan Peduli Lingkungan”.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada bulan Juli 2024 sampai dengan bulan Desember 2024, pemahaman peserta didik kelas II pada materi pembelajaran pendidikan pancasila masih belum memuaskan. Hal ini disebabkan, karena banyak peserta didik yang tidak paham dengan materi yang dijelaskan oleh pendidik, penyampaian materi yang lebih sering menggunakan metode ceramah, serta rancangan produk yang akan dikerjakan itu hanya sesuai dengan sebagian peserta didik.

Menurut Gymnastiar metode pembelajaran yang seragam cenderung tidak cukup efektif karena tidak dapat mengakomodasi perbedaan individual peserta didik. Akhirnya, beberapa peserta didik menjadi tertinggal, sementara yang lain merasa kurang tertantang dengan materi yang diberikan. Hal ini dapat mempengaruhi motivasi belajar dan pencapaian hasil belajar yang optimal (Gymnastiar, 2024).

Berdasarkan fenomena-fenomena tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran Pendidikan Pancasila di Sekolah Dasar membutuhkan pendekatan yang lebih personal dan adaptif.

Berdasarkan penelitian terdahulu Pembelajaran berdiferensiasi menjadi salah satu solusi yang relevan untuk mengatasi tantangan-tantangan tersebut (Rohmah, 2023). Pembelajaran berdiferensiasi datang sebagai solusi yang potensial untuk mengatasi tantangan tersebut. Pendekatan berdiferensiasi ini memungkinkan pendidik untuk menyesuaikan konten, proses, dan produk pembelajaran sesuai dengan kesiapan, minat, dan profil belajar masing-masing peserta didik (Fauzia & Hadikusuma Ramadan, 2023). Melalui diferensiasi ini, pendidik bisa merancang aktivitas pembelajaran yang bermakna serta sesuai dengan kemampuan setiap peserta didik, sehingga semua peserta didik memiliki kesempatan yang sama untuk mencapai kompetensi yang diharapkan (Anwar & Sukiman, 2023).

Pembelajaran berdiferensiasi berkaitan dengan salah satu prinsip dalam al qur'an yang terdapat pada Q.S. Al- Hujarat:13

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ
لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

Artinya: “Wahai manusia, sesungguhnya Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan. Kemudian, Kami menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah adalah orang yang paling bertakwa. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Mahateliti.”

Adapun tafsir menurut Al-Mukhtashar tentang ayat ini yaitu:

Wahai manusia, Sesungguhnya Aku menciptakan kalian dari satu laki-laki, yaitu bapak kalian Adam, dan satu wanita, yaitu ibu kalian Hawa, jadi nasab kalian itu satu, maka janganlah sebagian dari kalian menghina nasab sebagian yang lain. Dan kemudian Kami menjadikan kalian suku-suku yang banyak dan bangsa-bangsa yang menyebar agar sebagian dari kalian mengenal sebagian yang lain, bukan untuk saling merasa lebih tinggi, karena kedudukan yang tinggi itu hanya didapat dengan ketakwaan. Sesungguhnya orang yang paling mulia dari kalian di sisi Allah adalah orang yang paling bertakwa di antara kalian, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui segala kondisi kalian, Maha Mengenal kelebihan dan kekurangan kalian, tidak ada sesuatu pun dari hal itu yang luput dari-Nya.

Tafsir Al-Hujurat ayat 13 ini menegaskan bahwa seluruh manusia berasal dari satu asal, diciptakan dalam beragam suku dan bangsa, bukan untuk saling membanggakan diri, melainkan untuk saling mengenal. Ayat ini mengajarkan prinsip kesetaraan fundamental, di mana kemuliaan sejati

diukur dari ketakwaan, bukan dari nasab atau status sosial. Dalam konteks pendidikan, prinsip ini memberikan fondasi yang kuat bagi pembelajaran berdiferensiasi, yang memandang setiap siswa setara dan berharga tanpa memandang latar belakang atau kemampuan. Pendekatan ini mendorong guru untuk tidak membandingkan siswa satu sama lain, melainkan berfokus pada pertumbuhan individu. Dengan demikian, guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang adil dan inklusif, di mana setiap siswa merasa dihargai dan memiliki kesempatan untuk mencapai potensi terbaiknya, sejalan dengan pesan bahwa tolok ukur kemuliaan terletak pada usaha dan perkembangan pribadi.

Di sisi lain, Pembelajaran berdiferensiasi, adalah pendekatan yang mengakui perbedaan dalam kemampuan, minat, dan gaya belajar peserta didik. Dengan menerapkan prinsip-prinsip dari QS Al-Hujurat, pendidik dapat menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, di mana setiap peserta didik merasa dihargai dan diterima. Hal ini tidak hanya membantu peserta didik untuk saling mengenal dan menghargai perbedaan, tetapi juga mendorong mereka untuk mengembangkan nilai-nilai ketakwaan dan moralitas. Konsep ini senada dengan ungkapan Albert Einstein yang menyatakan bahwa “Setiap orang memiliki kejeniusan yang berbeda-beda. Jika kita menilai seekor ikan berdasarkan kemampuannya memanjat pohon, maka ikan tersebut akan merasa bodoh sepanjang hidupnya.”

Berdasarkan kondisi tersebut, peneliti ingin melakukan penelitian tentang **implementasi pembelajaran berdiferensiasi pada materi**

Pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas II MIN 1 Solok. Peneliti merasa pembelajaran berdiferensiasi ini perlu diterapkan karena masih banyak sekolah yang belum mengimplementasikannya. Serta penelitian ini penting untuk menganalisis efektivitas pendekatan diferensiasi dalam meningkatkan pemahaman dan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila, dan mengidentifikasi strategi-strategi yang tepat dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi untuk materi tersebut.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang, di temukan masalah- masalah sebagai berikut:

1. Rendahnya capaian pada pembelajaran pendidikan pancasila dikarenakan kurangnya metode yang diterapkan sehingga tidak semua peserta didik dapat memahami materi.
2. Kurangnya penyesuaian bagaimana cara konten atau materi yang akan disampaikan oleh pendidik kepada peserta didik.
3. Kurangnya penyesuaian rancangan produk yang akan di kerjakan oleh peserta didik yang sesuai dengan pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan yang harus ditunjukkan oleh mereka.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana implementasi pembelajaran berdiferensiasi pada materi pembelajaran pendidikan pancasila di kelas II?

2. Apa saja dampak dari implementasi pembelajaran berdiferensiasi terhadap peserta didik?

D. Fokus Penelitian

Penelitian ini ditujukan untuk menganalisis bagaimana pembelajaran berdiferensiasi jika diterapkan pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila, pada bab 4 materi “Sikapku Peduli Lingkungan” yang akan di lakukan pada kelas 2A di MIN 1 Solok.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk melihat dampak dari penerapan pembelajaran berdiferensiasi terhadap pemahaman serta keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran pendidikan pancasila.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Untuk mengembangkan pengetahuan mengenai pembelajaran berdiferensiasi dan pentingnya pembelajaran pendidikan pancasila

2. Manfaat praktis

- a. Bagi peneliti

Penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan peneliti mengenai pembelajaran berdiferensiasi.

- b. Bagi pendidik

Penelitian ini diharapkan dapat membantu pendidik dalam mengembangkan pembelajaran berdiferensiasi yang tepat untuk meningkatkan pemahaman peserta didik.

c. Bagi peserta didik

Hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan bagi peserta didik dalam pembelajaran pendidikan pancasila di Sekolah Dasar dengan lebih efektif dan efisien.

